

## BUDAYA MUTU DALAM PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG

Ahmad Agus Afwil Kholil<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Blokagung, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia  
Email: [agusafwil882000@gmail.com](mailto:agusafwil882000@gmail.com)

---

### Article History

Received: 05-01-2025

Revision: 16-01-2025

Accepted: 18-01-2025

Published: 19-01-2025

**Abstract.** This study aims to examine the application of quality culture in Islamic education at MA Al Amiriyyah Blokagung. This study collects data from interviews with madrasah heads, teachers, and students as well as direct observation of the implementation of education policies and evaluations. Data analysis was carried out qualitatively with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that MA Al Amiriyyah has implemented a culture of quality with a focus on commitment to the quality of education, teacher competence, and quality-based evaluation. Although there have been significant efforts to maintain the quality of education through teacher development and the implementation of holistic evaluation, there are still some major challenges, such as limited facilities, time, and training for teachers. On the other hand, the support of the pesantren community and the existence of quality improvement programs provide a great opportunity to overcome these obstacles. The conclusion of this study is that the implementation of quality culture in MA Al Amiriyyah has shown positive results in improving the quality of Islamic education. However, to achieve more optimal results, madrasas need to strengthen infrastructure, provide more intensive training for teachers, and optimize synergy between madrasas, parents, and the pesantren community.

**Keywords:** Quality Culture, Islamic Education, Challenges, Opportunities

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan budaya mutu dalam pendidikan Islam di MA Al Amiriyyah Blokagung. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini mengumpulkan data dari wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan siswa serta observasi langsung terhadap pelaksanaan kebijakan dan evaluasi pendidikan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Al Amiriyyah telah mengimplementasikan budaya mutu dengan fokus pada komitmen terhadap mutu pendidikan, kompetensi guru, dan evaluasi berbasis mutu. Meskipun telah ada upaya yang signifikan dalam menjaga kualitas pendidikan melalui pembinaan guru dan penerapan evaluasi yang holistik, masih terdapat beberapa tantangan utama, seperti keterbatasan fasilitas, waktu, dan pelatihan bagi guru. Di sisi lain, dukungan komunitas pesantren dan adanya program-program peningkatan kualitas memberikan peluang besar untuk mengatasi kendala tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan budaya mutu di MA Al Amiriyyah telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, madrasah perlu memperkuat infrastruktur, memberikan pelatihan yang lebih intensif bagi guru, dan mengoptimalkan sinergi antara madrasah, orang tua, serta komunitas pesantren.

**Kata Kunci:** Budaya Mutu, Pendidikan Islam, Tantangan, Peluang

---

**How to Cite:** Kholil, A. A. A. (2025). Budaya Mutu dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 578-584. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2527>

---

## PENDAHULUAN

Budaya mutu merupakan elemen krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam pendidikan Islam. Konsep budaya mutu tidak hanya mengacu pada hasil akademik, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, nilai spiritual, dan keterampilan hidup siswa (Tharaba, 2019). Di MA Al Amiriyyah Blokagung, sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren, penerapan budaya mutu menjadi tantangan sekaligus peluang untuk membangun generasi Islami yang kompeten dan berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam membangun budaya mutu, serta memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan berkelanjutan (Amin et al., 2018).

Penerapan budaya mutu dalam pendidikan Islam menghadapi berbagai alasan mendasar, salah satunya adalah tuntutan globalisasi yang mengharuskan lembaga pendidikan menyesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman (Jamil, 2021). Selain itu, sebagai lembaga berbasis pesantren, MA Al Amiriyyah memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga integritas nilai spiritual sambil tetap kompetitif di era modern. Dengan demikian, kajian terhadap praktik budaya mutu di lembaga ini menjadi relevan untuk memahami dinamika unik antara tradisi dan inovasi dalam konteks pendidikan Islam (Tharaba, 2019).

Berdasarkan data awal dan wawancara, MA Al Amiriyyah telah menerapkan berbagai inisiatif untuk mendukung budaya mutu seperti evaluasi berkala, pengintegrasian nilai Islam dalam kurikulum dan pembinaan guru secara rutin. Namun tantangan seperti keterbatasan fasilitas, akses teknologi dan resistensi terhadap perubahan masih menjadi kendala yang memengaruhi keberlanjutan program ini (Fitriyanti et al., 2024). Meskipun begitu, peluang besar juga muncul, seperti antusiasme siswa dan dukungan komunitas pesantren yang solid. Studi kasus ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana tantangan dan peluang tersebut saling memengaruhi dalam penerapan budaya mutu di lingkungan pendidikan Islam (Achyar, 2019).

Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam membangun budaya mutu di MA Al Amiriyyah. Identifikasi tantangan dan peluang memberikan landasan untuk merumuskan strategi yang efektif, baik dalam peningkatan fasilitas, pembinaan tenaga pendidik, maupun pemanfaatan teknologi secara maksimal. Dengan mengkaji praktik di lembaga ini, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi model bagi institusi pendidikan Islam lainnya untuk menghadapi tantangan modernitas sambil mempertahankan keunggulan nilai-nilai spiritual. Studi ini juga memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang lebih inklusif dan berorientasi pada mutu (Anwar, 2014).

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif (Fiantika et al., 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di MA Al Amiriyyah Blokagung terkait dengan budaya mutu dalam pendidikan Islam, baik dari sisi tantangan maupun peluang yang dihadapi. Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai penerapan budaya mutu dalam pendidikan Islam di MA Al Amiriyyah Blokagung (Assyakurrohim et al., 2022).

Sumber data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan siswa. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa laporan evaluasi madrasah, kurikulum, serta kebijakan pendidikan yang berlaku di madrasah. Data yang terkumpul akan memberikan gambaran komprehensif tentang tantangan dan peluang dalam penerapan budaya mutu di madrasah tersebut (Sulung & Muspawi, 2024). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi (Khotimah & Sukartono, 2022). Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait langsung dalam implementasi budaya mutu di madrasah, seperti kepala madrasah, guru, dan siswa. Observasi digunakan untuk melihat langsung proses pembelajaran dan interaksi yang terjadi di kelas maupun di luar kelas yang mencerminkan budaya mutu. Sementara itu, dokumentasi berupa kebijakan madrasah, laporan evaluasi, dan catatan kegiatan pendidikan lainnya juga dianalisis sebagai sumber data sekunder.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten dan valid. Selain itu, teknik member checking juga diterapkan, yaitu dengan meminta konfirmasi kepada informan mengenai hasil wawancara untuk memastikan akurasi informasi yang diperoleh (Susanto et al., 2023). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik. Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, baik yang berkaitan dengan tantangan maupun peluang dalam penerapan budaya mutu (Heriyanto, 2019). Hasil analisis tematik ini kemudian disusun dan dipresentasikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memberikan gambaran mendalam tentang penerapan budaya mutu di MA Al Amiriyyah Blokagung serta rekomendasi yang dapat diterapkan untuk perbaikan di masa depan

## HASIL DAN DISKUSI

### Kompetensi Guru

Kompetensi guru di MA Al Amiriyyah Blokagung telah mencapai standar yang cukup baik dalam hal penguasaan materi dan kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki penguasaan materi yang memadai dan mampu mengajarkan pelajaran dengan cara yang jelas dan efektif. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Beberapa guru mengungkapkan kesulitan dalam menggunakan alat pembelajaran berbasis digital karena terbatasnya fasilitas yang ada. Kepala madrasah Bapak AF mengungkapkan,

"Kami sudah mengadakan pelatihan teknologi untuk guru, namun keterbatasan fasilitas sering kali menghalangi implementasi optimal".

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun kompetensi guru di MA Al Amiriyyah Blokagung cukup baik, ada kebutuhan mendesak untuk peningkatan pelatihan teknologi bagi guru agar mereka dapat lebih efektif menggunakan alat dan media pembelajaran berbasis digital. Peningkatan fasilitas juga diperlukan untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang lebih efisien dan inovatif.

**Tabel 1.** Temuan hasil wawancara tentang kompetensi guru

Aspek	Deskripsi	Solusi
Penguasaan Materi	Guru memiliki penguasaan materi yang baik dan mampu mengajarkan dengan jelas.	Melakukan evaluasi berkala untuk memastikan penguasaan materi tetap terjaga.
Pemanfaatan Teknologi	Guru kesulitan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran akibat keterbatasan fasilitas.	Menyediakan pelatihan teknologi secara berkala dan meningkatkan fasilitas teknologi di madrasah.
Pelatihan dan Pengembangan	Pelatihan yang ada belum cukup mendalam dan tidak berkelanjutan.	Menyusun program pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, dengan fokus pada pengembangan profesional berkelanjutan.

Peningkatan pelatihan dan fasilitas, kompetensi guru dapat lebih optimal dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

### Komitmen Terhadap Mutu

Komitmen terhadap mutu pendidikan di MA Al Amiriyyah Blokagung sangat kuat, sebagaimana tercermin dalam kebijakan evaluasi tahunan yang dilaksanakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Kepala madrasah Bapak AF menyatakan:

“Kami selalu berusaha untuk menjaga kualitas pendidikan. Setiap tahun kami melakukan evaluasi untuk memastikan semua berjalan dengan baik”.

Meskipun terdapat komitmen yang tinggi tantangan terbesar adalah keterbatasan fasilitas dan waktu. Proses evaluasi seringkali terhambat oleh keterbatasan sumber daya dan sarana prasarana yang tersedia, terutama dalam hal teknologi dan ruang kelas yang memadai. Kesimpulan dari temuan ini adalah bahwa meskipun ada komitmen yang tinggi terhadap mutu pendidikan, tantangan terbesar adalah bagaimana memastikan bahwa komitmen tersebut bisa diterjemahkan dalam praktik yang lebih terstruktur dan didukung dengan fasilitas yang memadai. Perencanaan yang matang serta pengelolaan sumber daya yang lebih efisien menjadi kunci untuk mewujudkan komitmen terhadap mutu yang berkelanjutan.

**Tabel 2.** Temuan hasil wawancara tentang komitmen terhadap mutu

<b>Aspek</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Solusi</b>
Evaluasi Berkala	Madrasah melakukan evaluasi tahunan untuk memonitor proses pembelajaran.	Memperbaiki sistem evaluasi dengan melibatkan seluruh elemen madrasah dalam proses evaluasi.
Komitmen Pimpinan dan Guru	Pimpinan dan guru memiliki komitmen yang tinggi terhadap mutu pendidikan, meski terbatas oleh sumber daya.	Menyusun perencanaan yang lebih strategis dengan memperhitungkan keterbatasan sumber daya yang ada.
Keterbatasan Fasilitas	Keterbatasan fasilitas fisik dan teknologi menghambat implementasi budaya mutu yang lebih optimal.	Mengalokasikan anggaran lebih banyak untuk pengembangan fasilitas dan teknologi pendidikan yang lebih memadai.

Peningkatan fasilitas dan pengelolaan yang lebih baik akan membantu MA Al Amiriyyah Blokagung dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

### **Evaluasi Berbasis Mutu**

Penerapan evaluasi berbasis mutu di MA Al Amiriyyah Blokagung merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan siswa, ditemukan bahwa pendekatan evaluasi yang digunakan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi ini dilakukan melalui ujian tertulis, pengamatan perilaku sehari-hari, serta laporan aktivitas siswa. Kepala madrasah menyatakan bahwa:

“Kami tidak hanya menilai kemampuan akademik siswa, tetapi juga karakter dan keterampilan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan evaluasi ini, kami ingin mencetak siswa yang unggul secara intelektual dan berakhlak mulia.”

Pendekatan ini mencerminkan komitmen madrasah terhadap pendidikan holistik berbasis nilai-nilai Islam. Salah satu guru juga menambahkan bahwa:

“Evaluasi berbasis mutu memungkinkan kami melihat perkembangan siswa dari berbagai sisi. Namun, keterbatasan fasilitas seperti teknologi dan waktu sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaannya”.

Meski demikian, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan evaluasi berbasis mutu, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan guru, dan fasilitas yang belum memadai. Madrasah perlu mengoptimalkan sumber daya yang ada dan meningkatkan dukungan teknologi untuk mendukung pelaksanaan evaluasi yang lebih efektif.

**Tabel 3.** Temuan hasil wawancara evaluasi berbasis mutu

Aspek	Deskripsi	Solusi
Pendekatan Holistik	Evaluasi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, dengan metode seperti ujian, pengamatan, dan laporan aktivitas.	Menyusun panduan evaluasi terintegrasi yang mempermudah guru dalam menilai semua aspek secara komprehensif.
Keterbatasan Waktu	Waktu untuk mendalami setiap aspek evaluasi masih terbatas, sehingga hasil penilaian belum maksimal.	Memberikan jadwal khusus untuk evaluasi dan pengelolaan waktu yang lebih efektif.
Dukungan Teknologi	Fasilitas teknologi yang minim menjadi kendala dalam mendukung evaluasi berbasis mutu yang lebih modern.	Menginvestasikan teknologi pendidikan dan memberikan pelatihan kepada guru untuk memanfaatkan alat evaluasi berbasis IT.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa MA Al Amiriyyah Blokagung memiliki komitmen yang tinggi terhadap penerapan budaya mutu dalam pendidikan Islam. Komitmen ini tercermin dalam berbagai upaya, seperti pembinaan rutin guru, pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, dan pelaksanaan evaluasi berbasis mutu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Upaya ini mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami siswa. Namun, tantangan utama dalam penerapan budaya mutu ini meliputi keterbatasan fasilitas, akses teknologi, dan alokasi waktu yang cukup untuk mendalami berbagai aspek evaluasi. Selain itu, keterbatasan dalam kompetensi teknologi guru dan komunikasi hasil evaluasi kepada orang tua juga menjadi hambatan yang perlu diatasi. Tantangan ini mengindikasikan bahwa meskipun dasar budaya mutu telah terbentuk, keberlanjutannya memerlukan strategi yang lebih terstruktur dan kolaborasi yang lebih luas dengan berbagai pihak terkait.

Peluang besar terletak pada dukungan komunitas pesantren yang solid, antusiasme siswa, dan komitmen madrasah terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, meningkatkan pelatihan guru, serta memperkuat sinergi antara madrasah dan pemangku kepentingan lainnya, MA Al Amiriyyah dapat menjadi model bagi pengembangan budaya mutu di lembaga pendidikan Islam lainnya. Kesimpulannya, budaya mutu yang berhasil diterapkan di MA Al Amiriyyah tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut, tetapi juga memberikan inspirasi untuk pengembangan pendidikan Islam secara lebih luas.

## REFERENSI

- Achyar, A. (2019). Konsep Manajemen Mutu Terpadu Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Amin, N., Siswanto, F., & Hakim, L. A.-. (2018). *Membangun Budaya Mutu yang Unggul Dalam Organisasi lembaga Pendidikan Islam*.
- Anwar, S. (2014). *Pengembangan Budaya Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kota Bandar Lampung*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:203432418>
- Assyakurrohman, D., Ikhran, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., & Sri, L. H. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fitriyanti, E., Soedjarwo, S., & Soholeh, M. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Mutu Di Madrasah Aliyah AmanatuL UMMA. *Dharmas Education Journal (DE\Journal)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:269325205>
- Heriyanto, H. (2019). Implementasi Thematic Analysis dalam Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(1), 27–31. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.1.27-31>
- Jamil, S. (2021). Tradisi Dan Inovasi Dalam Pendidikan Islam: Menjaga Identitas Di Zaman Modern. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:271273013>
- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794–4801. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN: PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *EDU RESEARCH*, 5(3 SE-Articles). <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Tharaba, M. F. (2019). *Membangun Budaya Mutu sebagai Implementasi Penjaminan Mutu dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:211466939>